

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Burung belibis kembang merupakan salah satu dari sekian banyak satwa liar yang masih belum mendapat sentuhan tangan khusus dari pemerintah dan para ilmuwan. Belibis atau *Lesser Whistling Duck* merupakan salah satu hewan bangsa itik liar dari famili *Anatidae* yang hidup di perairan tawar dan semak-semak pohon, serta mempunyai potensi sebagai penghasil daging. Burung ini tersebar di Filipina, Kalimantan, Sulawesi, Jawa, Nusa Tenggara, Maluku, Papua, Australia, dan Britania Baru. Melihat burung belibis yang begitu masih tergolong satwa liar, dan sulit untuk mendapatkannya, hal itu yang menjadi kendala para ilmuwan untuk melakukan penelitian terhadap burung belibis ini.

Exploitasi dan pemburuan liar terhadap burung belibis mempengaruhi populasi terhadap hewan ini. Akibat dari pemburuan liar ini burung belibis akan berpindah ke tempat yang lebih aman, sehingga wajar saja burung ini sulit dijumpai di daerah-daerah yang ramai penduduknya. Berdasarkan data tahun 2006, jumlah belibis yang ditangkap di danau Mahakam Kalimantan Timur pada tahun 2004 berkisar antara 120.000-165.000 ekor dan dari jumlah tersebut sekitar 95% atau sebanyak 114.000-156.000 ekor dipasarkan di Banjarmasin (Darmawan 2011).

Kontribusi ternak unggas terhadap penyediaan daging sebesar 1.335.143 ton atau 64,46% dari jumlah total daging nasional. Kebutuhan daging sebagai sumber protein menjadi meningkat, sehingga perlu dilakukan terobosan pencarian hewan

satwa liar yang mempunyai potensi sebagai alternatif penghasil daging (Semarang Bird Web 2009).

Manfaat burung belibis yaitu sebagai penghasil daging, mengingat kebutuhan akan daging semakin meningkat setiap tahunnya sehingga nantinya burung belibis dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi permintaan daging yang begitu besar, yang nantinya mampu bersaing dengan produk unggas lainnya dengan cara melakukan domestikasi terlebih dahulu.

Domestikasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu proses untuk menjinakkan hewan liar menjadi hewan jinak sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada saat ini, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap produk asal ternak. Langkah awal dalam proses domestikasi salah satunya adalah dengan melihat tingkah laku pada hewan tersebut.

Tingkah laku adalah tanggapan dari organisme baik secara fisiologis/metabolisme dan tindakan aksi sebagai usaha untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan. Peran lingkungan sangat besar dalam perubahan tingkah laku ternak, sehingga dalam melakukan domestikasi harus terlebih dahulu mengetahui tingkah laku di habitat asal. Melihat keadaan burung belibis yang semakin hari semakin berkurang, patutlah kita sebagai para peneliti harus melakukan suatu tindakan untuk menyelamatkan burung belibis ini dari kepunahan yaitu dengan cara domestikasi yang terpusat pada tingkah lakunya.

Mahardjo dkk, (1976) menjelaskan bahwa belibis kembang banyak diburu orang karena rasa dagingnya yang memang enak dimakan. Oleh sebab itu jenis binatang ini dikhawatirkan akan punah. Untuk mencegah kepunahannya pemerintah mengeluarkan undang-undang perburuan yang mengatur cara dan ketentuan-ketentuan yang harus ditaati para pemburu di dalam melaksanakan pemburuannya. Daerah penyebaran Belibis Kembang meliputi daerah yang luas mulai dari Indonesia, Philipina sampai ke kepulauan Fiji dan Australia. Belibis Kembang termasuk ke dalam suku *Anatidal* atau Itik-itikan. Jenis burung-burung *Anatidal* tidak kurang dari 15 jenis, satu jenis diantaranya yang telah dilindungi oleh undang-undang adalah *Cairina scentulata*.

Berdasarkan uraian diatas tingkah laku adalah tanggapan dari organisme baik secara fisiologis/metabolisme dan tindakan aksi sebagai usaha untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan. Sehingga yang melatar belakangi penelitian ini adalah apabila suatu makhluk hidup telah dapat beradaptasi di lingkungan, maka dia mampu membuat suatu pola tingkah laku untuk melangsungkan hidupnya. Salah satu perilaku yang perlu diamati yaitu perilaku makan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku makan burung belibis (*Dendrocygna arcuata*) di kandang karantina?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perilaku makan burung belibis kembang (*Dendrocygna arcuata*) di kandang karantina.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan keterampilan penulis tentang perilaku makan burung belibis (*Dendrocygna arcuata*) di Kandang Karantina.
2. Sebagai bahan informasi bagi para pembaca dan masyarakat mengenai perilaku makan burung belibis kembang (*Dendrocygna arcuata*) di kandang karantina.